



Psikoedukasi Fase Perkembangan Anak dan Kenakalan Remaja

Salsabila Putri Andhina¹, Yatasha Maurice Suyono², Vina Asmarani Cintaka Putri Dareios³, Anisa Anggraini⁴, Hafizha Anggi Safitri⁵, Else Kharisma⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email korenspondensi; andhinasalsa@gmail.com

Abstrak

Penyuluhan dilakukan sebagai langkah untuk mendorong perubahan perilaku individu, kelompok, komunitas. Tujuannya agar mengetahui, memiliki kemauan, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Proses wawancara pada survey pertama menyimpulkan bahwa terjadi tawuran di lingkungan setempat sehingga muncul kegelisahan masyarakat, selain itu kurangnya pengetahuan pada para ibu terkait fase perkembangan anak. Psikoedukasi ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan memberikan edukasi kepada ibu-ibu terkait fase perkembangan anak. Metode psikoedukasi dilakukan dengan penyuluhan materi terkait kenakalan remaja kepada karang taruna dan materi fase perkembangan anak kepada ibu-ibu PKK RW 025 Perumahan Graha Prima. Luaran yang didapatkan yakni para remaja mampu memahami dampak dari kenakalan remaja sehingga meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan ibu-ibu yang mengetahui fase perkembangan anak untuk dapat memenuhi peran orang tua yang berkualitas dalam masa perkembangan anak.

Kata kunci: Psikoedukasi, Kenakalan Remaja, Fase Perkembangan Anak

Pendahuluan

Psikoedukasi merupakan proses memberikan pendidikan berkaitan dengan penguatan atau pembekalan pengetahuan dari bidang psikologi (Suryani et al., 2016). Psikoedukasi dapat dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Laia 2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengharuskan mahasiswa berinteraksi dengan orang lain, terutama masyarakat di lokasi tempat mereka tinggal. Kemampuan seseorang untuk dapat berinteraksi dengan orang lain ini sering disebut dengan keterampilan sosial. Keterampilan sosial adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari, banyak aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial seseorang terutama aspek keluarga dan lingkungan. Dalam hal ini kelompok menentukan kegiatan KKNT yang akan dilakukan dengan kegiatan



penyuluhan masyarakat.

Kegiatan psikoedukasi dilakukan berdasarkan survey pertama yang dilakukan ke lokasi RW 25 Perumahan Graha Prima, dilakukan proses wawancara terhadap sekretaris RW 25. Wawancara tersebut disimpulkan bahwa terdapat permasalahan di wilayah setempat, seperti tawuran antar remaja. Oleh karena itu masyarakat setempat merasakan kegelisahan dikarenakan khawatir adanya anggota keluarga yang terlibat dalam tawuran yang terjadi di lingkungannya. Kegiatan psikoedukasi juga didasarkan kepada hasil studi penelitian kenakalan remaja di Bekasi mendapatkan bahwa kenakalan remaja memiliki kaitan dengan pengasuhan negatif dari orang tua (Hutahaean et al., 2020).

Tujuan penyuluhan tidak lain adalah hidup dan kehidupan manusia yang berkualitas dan bermartabat (Amanah, 2007), sehingga hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat menumbuhkan motivasi masyarakat tentang pentingnya perkembangan dan penanggulangan kenakalan remaja, melalui penyuluhan dan sosialisasi pendidikan kepada masyarakat di RW 025 Perumahan graha prima baru, Tambun Selatan akan menumbuhkan kualitas kesejahteraan hidup pada warga setempat. Menurut Walsh (2010) psikoedukasi merupakan teknik yang dilakukan dalam mendidik individu yang terlibat terkait permasalahan dalam hidup dan dapat mengatasi tantangan yang muncul sebagai metode intervensi. Menurut Kartono (2017) kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) ialah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Sedangkan fase perkembangan anak merupakan proses khusus dalam masa tumbuh dan berkembangnya segala aspek serta fungsi yang terlibat dalam diri individu, yang meliputi perkembangan secara fisik, intelektual dan emosional-sosial secara bersamaan dan dengan keseimbangan (Nungrahaningtyas, 2014).

Psikoedukasi yang dilakukan diharapkan masyarakat RW 25 Perumahan Graha Prima akan mendapatkan pengetahuan baru dari mahasiswa terkait kenakalan remaja dan perkembangan anak serta mahasiswa dapat menerapkan ilmu psikologi sesuai yang telah dipelajari saat masa perkuliahan.

Gambaran Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan di RW 25 Perumahan Graha Prima, Desa Mangunjaya, Tambun Selatan. Desa ini terletak di Kabupaten Bekasi yang wilayahnya termasuk ke dalam tingkat kenakalan remaja dengan angka yang tinggi. Oleh karena itu, pentingnya menambah wawasan warga terkait pentingnya menghindari kenakalan remaja.

Gambar.1 Peta Lokasi Pelaksanaan



Sumber peta: *Google Maps*

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022 yang diawali dengan survey, dilakukan dengan tujuan meminta izin kepada ketua RW 025 untuk melaksanakan KKN disana serta menyerahkan surat izin pengantar KKN Tematik kepada pihak RW 025 sekaligus berdiskusi terkait kebutuhan desa yang bertujuan untuk menyusun program kerja yang cocok dilaksanakan selama KKN ini berlangsung. Setelah kami berdiskusi, pihak RW menyarankan kami untuk memberikan penyuluhan kepada remaja karang taruna dan ibu - ibu PKK karena remaja karang taruna di RW 025 kurang aktif dalam kegiatan dan pihak RW ingin melakukan penyuluhan terkait bahaya narkoba tapi belum terlaksana begitupun Ibu - Ibu PKK disana lebih banyak dari pada Posyandu. Hal ini berpotensi bagi kelompok kami untuk melakukan penyuluhan kepada remaja karang taruna dan Ibu - Ibu PKK.

Hari Sabtu tanggal 10 Desember 2022 adalah hari pertama kami melaksanakan kegiatan KKN Tematik di RW 025 Perumahan Graha Prima Baru, Tambun Selatan. Pembukaan dimulai pada pukul 16.00 WIB. Kami mengawali kegiatan tersebut dengan sambutan yang diberikan oleh Ibu Herawati, S.E selaku ketua RW 025 Perumahan Graha Prima lalu dilanjutkan dengan perkenalan kepada seluruh perangkat RW 025 serta pemaparan program kerja yang akan kami laksanakan selama KKN Tematik ini berlangsung. Pukul 20.00 WIB kami mulai melaksanakan program kerja yang pertama yaitu memberikan penyuluhan kepada remaja karang taruna terkait penanggulangan kenakalan remaja yang dipaparkan oleh ketua kelompok selaku pemateri. Penyuluhan ini dihadiri oleh Pembina Karang Taruna serta seluruh remaja Karang Taruna RW 025 Perumahan Graha Prima. Setelah melakukan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi konseling yang bertujuan sebagai wadah untuk menyalurkan permasalahan - permasalahan yang dialami oleh remaja RW 025, sesi konseling ini dilakukan dengan cara tanya jawab terkait masalah psikologis. Setelah melakukan penyuluhan, acara selanjutnya adalah sesi bermain games, games yang diadakan yaitu joget balon dan memasukkan paku ke dalam botol tujuan dari games ini untuk melatih kerjasama serta kekompakan. setelah semua acara selesai, kami berfoto bersama dengan remaja karang taruna serta pembina karang taruna.

Tanggal 11 Desember 2022 pukul 06.00 WIB, kami kembali ke lokasi untuk mengikuti senam jantung sehat yang diikuti oleh ibu - ibu rw 025 tujuan kami mengikuti kegiatan



ini selain untuk menjaga kesehatan adalah untuk bersilaturahmi kepada masyarakat RW 025. Setelah melakukan senam jantung, kami langsung menyiapkan peralatan untuk melakukan program kerja selanjutnya yaitu memberikan penyuluhan kepada ibu - ibu PKK terkait pemahaman orangtua terhadap fase perkembangan anak. Penyuluhan dimulai pada pukul 11.00 WIB dengan memberikan sepatah dua patah kata yang diberikan oleh ketua RW, Dosen Pembimbing Lapangan serta Ketua KKN. Setelah itu dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Ibu Nurwahyuni Nasir, M.Psi, Psikolog selaku pemateri dan Dosen Pembimbing Lapangan kelompok kami. Setelah Pemaparan materi, sesi selanjutnya adalah sesi tanya jawab. Pada sesi ini para Ibu bertanya terkait perkembangan anak serta *sharing* terkait permasalahan yang dialami oleh anaknya. Setelah acara penyuluhan ditutup, dilanjutkan dengan pemberian inventaris dan kenang - kenangan untuk ketua RW 025 sebagai tanda terimakasih dan sekaligus mengakhiri kegiatan KKN Tematik kelompok. Psikoedukasi dilakukan melalui berbagai kendala seperti cuaca yang tidak mendukung pada hari pertama yang mengakibatkan kegiatan yang akan dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, minim kegiatan di RW 025 dikarenakan banyak warga yang bekerja sehingga kegiatan yang dilaksanakan hanya 2 hari. Kendala lain yang kami hadapi adalah adanya penambahan kegiatan dalam penyuluhan seperti sesi diskusi yang membuat kegiatan penyuluhan berlangsung sampai larut malam dan banyak pertanyaan dari peserta yang belum terjawab.

Tabel. 1 Kegiatan Pelaksanaan

Survey	Pembukaan	Psikoedukasi Kenakalan Remaja pada Karang Taruna
 <p>Survey dilakukan pada tanggal 15 November 2022 dilakukan wawancara dengan sekretaris RW 25</p>	 <p>Perkenalan anggota kelompok KKNT dan memaparkan program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi RW 25</p>	 <p>Penyuluhan materi kenakalan remaja oleh ketua kelompok KKNT serta sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan</p>
 <p>Senam pagi bersama para ibu warga setempat pukul 06.00</p>	 <p>Penyuluhan materi fase perkembangan anak serta sesi tanya jawab dan <i>sharing</i> oleh DPL ibu Nurwahyuni Nasir M.Psi., Psikolog kepada para ibu PKK</p>	 <p>Penutupan dilakukan dengan penyerahan kenang-kenangan kepada RW 25 dan sertifikat, serta foto bersama.</p>

Hasil

Kegiatan Psikoedukasi yang dilaksanakan di RW 25 Perumahan Graha Prima Baru, Desa Mangunjaya memberikan manfaat terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan pada remaja karang taruna di lokasi setempat, dan juga serta pengetahuan pada para ibu-ibu PKK terkait fase perkembangan anak. Hal ini diketahui berdasarkan bertambahnya pemahaman audiens sebagai dampak dari kegiatan Psikoedukasi. Hal ini dapat membantu lingkungan tersebut menjadi lebih aman dari kenakalan remaja karena pengetahuan yang didapatkan menumbuhkan kesadaran pada remaja untuk terhindar dari kenakalan remaja. Selain itu, berdasarkan hasil diskusi pada saat penyuluhan fase perkembangan anak, membantu para ibu untuk memahami perilaku



dalam setiap perkembangan anak baik secara sensorik maupun motorik. Selain itu kami bisa menemukan berbagai karakteristik masyarakat yang beragam dari remaja sampai orang tua serta mendapatkan pengetahuan baru terkait permasalahan yang banyak terjadi dan

para ibu PKK sangat terbuka untuk berdiskusi terkait perkembangan anak.

Tabel. 2 Hasil

Pertemuan/Materi	Kesulitan yang dihadapi	Indikator Kesuksesan	Keterangan
<i>Survey</i>	a. Anggota yang belum mengetahui lokasi secara spesifik RW 25 sehingga anggota mengalami tersesat dalam menempuh perjalanan b. Kegiatan dilakukan malam hari karena menyesuaikan pihak warga setempat sehingga dilakukan hingga larut malam	70%	a. Wawancara dengan sekretariat berjalan lancar b. Memahami permasalahan di lingkungan setempat
<i>Penyuluhan Kenakalan Remaja</i>	a. Lokasi penyuluhan hujan sehingga harus mengubah rencana untuk dilakukan di dalam ruangan b. Remaja yang masih melakukan kenakalan remaja dalam kategori sedang	85%	a. Menambah pengetahuan kepada remaja terkait dampak kenakalan remaja b. Remaja antusias dalam sesi tanya jawab dan games
<i>Penyuluhan Fase Perkembangan Anak</i>	a. Lokasi yang kurang memadai melihat jumlah partisipan yang banyak b. Ibu-ibu yang masih menggunakan teknik tergolong lampau dalam mengatasi perkembangan anak	90%	a. Menambah pengetahuan kepada para ibu terkait fase perkembangan pada anak a. Para ibu melakukan <i>sharing</i> terhadap hal-hal yang terjadi pada masa perkembangan anak

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari pelaksanaan ini adalah kelompok memberikan penyuluhan terkait pentingnya memahami kenakalan remaja yang menjelaskan tentang pencegahan kenakalan remaja sehingga tercapai kesejahteraan psikologis bagi remaja di RW 025. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada awal survey dengan sekretariat RW 25 yang menjelaskan bahwa banyak terjadinya tawuran



di lingkungan RW 25. Selanjutnya kegiatan Psikoedukasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan terkait fase perkembangan anak kepada orang tua di lingkungan RW 25 khususnya para ibu PKK sehingga akan memberikan pemahaman terkait fase perkembangan anak. Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya pemerintah setempat khususnya RW 025 perumahan graha prima melanjutkan program-program penyuluhan kenakalan remaja dan fase perkembangan anak yang sudah dilaksanakan agar lebih sempurna dan maksimal serta kepada masyarakat. Melihat kendala yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan, hendaknya RW 025 menyediakan fasilitas yang memadai agar memberikan kenyamanan untuk anak dan remaja di lingkungan.

Referensi

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Hutahaean, E. S. H., Nugraha, A. C. W., Perdini, T. A., Bastoro, R., & Marbun, R. (2020). Analisis Pola Asuh, Kontrol Diri, dan Moralitas Kepribadian Sebagai Faktor Kenakalan Remaja di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i1.7812>
- Kartono, K. (2017). *Kenakalan Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Laia, B. (2022). Sosialisasi Dampak Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa (Studi: Desa Sirofi). *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nungrahaningtyas, R. D. (2014). Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2), 18–23.
- Suryani, S., Widiati, E., Widiati, E., Hernawati, T., Hernawati, T., Sriati, A., & Sriati, A. (2016). PSIKOEDUKASI MENURUNKAN TINGKAT DEPRESI, STRES DAN KECEMASAN PADA PASIEN TUBERKULOSIS PARU. *Jurnal NERS*, 11(1), 128. <https://doi.org/10.20473/jn.v11i12016.128-133>
- Walsh, J. (2010). *Psychoeducation in mental health*. In Lyceum Books.